

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti himpun, mulai dari pemberian tes dan angket, pengklasifikasian jenis kesalahan dan analisis data keduanya, merujuk pada teori Adger peneliti mendapatkan 6 jenis kesalahan yang muncul pada kesesuaian subjek – kata kerja dalam kalimat bahasa Perancis kala *passé composé*, keenam kesalahan tersebut adalah kesalahan dalam *le temps*, *le genre*, *la personne*, *le nombre*, *le cas*, dan *la voix*.

Frekuensi kesalahan yang paling banyak muncul terdapat pada kategori *le temps* sebanyak (11,19%) karena dalam kategori ini banyak responden yang membuat kesalahan dalam mengkonjugasikan kata kerja maupun *auxiliaire*. Sedangkan, kategori *le nombre* menempati urutan selanjutnya dengan persentase (7,79%) responden melakukan kesalahan dalam kategori ini disebabkan kurangnya *accord* pada verba *participe passé*. Posisi selanjutnya diisi oleh kategori *le genre* sebesar (7,70%) pada ketegori ini responden kurang memberikan imbuhan terutama untuk subjek *feminin*, *plurielle*. *La personne* menempati urutan berikutnya dengan (3,76%) kesalahan responden pada kategori ini adalah salah mengkonjugasikan verba yang sesuai dengan subjek seperti menggunakan konjugasi orang ketiga tunggal untuk orang ketiga jamak. Dan di posisi terakhir adalah kategori kesalahan dalam *la voix* (1 %) kesalahan ini terjadi karena responden tidak teliti dalam memilih *auxiliaire*, verba-verba yang seharusnya tidak menggunakan *auxiliaire être* justru digunakan, maka kalimat tersebut akan menjadi *la voix passive*. Setelah menghitung semua kesalahan tersebut, peneliti mendapatkan total kesalahan 29,23%.

Setelah menghimpun data dari hasil angket yang peneliti sebar, faktor-faktor yang melatar belakangi responden melakukan kesalahan adalah dari faktor interlingual, yakni didasarkan pada perbedaan struktur bahasa ibu dan bahasa sasaran, semakin tinggi perbedaan tersebut maka semakin memicu munculnya kesalahan. Kategori kesalahan pada faktor interlingual yang paling dominan

adalah *error of avoidance* dan *simplification*, di mana responden banyak melakukan kesalahan dalam pengurangan kaidah tata bahasa sasaran dan banyak kesalahan yang diakibatkan oleh kegagalan menggunakan tipe-tipe tertentu ciri-ciri bahasa sasaran karena adanya kesulitan yang terasa. Hasil yang peneliti dapatkan ialah hampir seluruh responden menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, sebagaimana yang kita ketahui bahwa aturan tata bahasa dalam bahasa Indonesia dan bahasa Perancis sangat banyak perbedaan, salah satu yang kontras adalah masalah konjugasi, di mana dalam bahasa Indonesia tidak mengenal perubahan bentuk kata kerja baik untuk subjek tunggal maupun jamak, untuk kala sekarang, lampau atau pun nanti, semua kata kerja bersifat stagnan. Hal tersebut didukung dengan perhitungan data angket yang menyebutkan bahwa tata bahasa Perancis rumit, hampir seluruh responden (90%) menjawab “Ya”, meskipun beberapa responden sudah mempelajari bahasa Perancis ketika di bangku SMA, namun hal itu kiranya belum cukup untuk mengubah persepsi responden mengenai tata bahasa Perancis.

5.2 SARAN

Setelah menjelaskan simpulan dari hasil penelitian ini, peneliti berharap adanya tindak lanjut untuk perbaikan penelitian sejenis ke depannya, maka dari itu peneliti berharap kepada mahasiswa, pengajar bahasa Perancis dan peneliti selanjutnya untuk memperhatikan hal-hal di bawah ini :

a. Untuk Mahasiswa

Peneliti mengharapkan, mahasiswa sedapat mungkin memperhatikan sekecil apapun kaidah terkait penyesuaian subjek – kata kerja dalam pembentukan kalimat bahasa Perancis pada umumnya dan khususnya pada kala *passé composé*. Dari hasil penelitian, kesalahan terbanyak mahasiswa ada pada penghilangan *auxiliaire*, konjugasi *participe passé* yang kurang tepat serta penggunaan *le temps* yang salah.

b. Untuk Pengajar Bahasa Perancis

Merujuk pada hasil penelitian, peneliti mengharapkan agar para pengajar bahasa Perancis memperhatikan faktor-faktor penyebab munculnya kesalahan, meskipun gramatika tidak termasuk ke dalam empat keterampilan berbahasa, namun gramatika sangat mempengaruhi keempat keterampilan tersebut. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan pengajar dapat menemukan strategi yang cocok agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali di kemudian hari.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Kepada para peneliti selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat dikaji kembali secara lebih mendalam. Di samping itu, peneliti juga mengharapkan adanya temuan baru dalam meneliti analisis kesalahan ini, baik berupa metode atau strategi untuk mengurangi kesalahan mahasiswa dalam sisi gramatikalnya. Sehingga nantinya, dapat memberikan kontribusi dan manfaat lebih dalam penggunaan bahasa Perancis.